Kilas Banyu Urip

Edisi 36 Januari 2024

Meneruskan Budaya Keselamatan dan Kelestarian Lingkungan Berkelanjutan

Para pekerja Lapangan Banyu Urip bersama masyarakat menanam pohon sebagai bagian dari semangat kerja bakti cintai dan lestarikan lingkungan yang asri.

Baca selengkapnya di halaman 3

Masyarakat Nelayan Peduli Linkungan dan Sadar Keselamatan di Sekitar FSO Gagak Rimang

Para nelayan Desa Sedayu Lawas, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan sepakat untuk terus melestarikan kawasan bakau di pinggir laut mulai dari hilir anak sungai Bengawan Solo hingga perbatasan Tuban-Lamongan.

Baca selengkapnya di halaman 4

Penghargaan Terbaik untuk Budaya Keselamatan di Lapangan Banyu Urip dan Kedung Keris

Empat tahun berturut-turut, ExxonMobil Cepu Limited (EMCL) meraih Penghargaan Subroto di bidang keselamatan dan pemanfaatan gas bumi di sektor minyak dan gas.

Baca selengkapnya di halaman 5

Ikuti informasi mengenai aktivitas ExxonMobil di Indonesia melalui akun media sosial berikut:

exxonmobil_id ExxonMobil Indonesia www.exxonmobil.co.id

2023, Tahun Keselamatan dan Pelestarian Lingkungan: Mari Kita Teruskan!

Banyak hal yang sudah kita lalui di tahun 2023. Berbagai aktivitas kita lakukan di dalam Lapangan Banyu Urip dan di desa bersama masyarakat. Semua kita lakukan dengan selamat dan semangat kebersamaan.

Tingkat keselamatan yang kita terapkan selama ini mendapat pengakuan dari berbagai pihak. Setidaknya tiga penghargaan beruntun kita raih dalam tahun ini. Mulai dari CSR & PDB Award dari Kementerian Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi, Padmamitra Award hingga Forum CSR Indonesia.

Tahun ini juga kita merayakan 5 juta jam kerja tanpa cedera untuk tim konstruksi dan 3 juta jam kerja tanpa cedera untuk tim *Operation Support*.
Tentu hasil ini tercapai berkat kerja keras kita bersama yang selalu fokus dan konsisten dalam memperkuat budaya keselamatan.

Budaya keselamatan merupakan nilai-nilai yang kita anut dalam lingkungan kerja dan di masyarakat.
Kita terus memperkuat pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga keselamatan. Baik di sekitar fasilitas Lapangan Banyu Urip dan Kedung Keris, seperti di jalur pipa dan fasilitas FSO Gagak Rimang, maupun di lingkungan tempat tinggal masing-masing. Menjaga kelestarian lingkungan juga penting.

Hal ini kita wujudkan melalui berbagai program penghijauan. Mulai dari penanaman bakau di pesisir pantai, hingga penanaman pohon di daerah yang kurang vegetasi di Kabupaten Bojonegoro dan Tuban.

Pada kegiatan Kerja Bakti Karyawan beberapa waktu lalu, kita juga menanam pohon bersama masyarakat. Selain melestarikan lingkungan, kerja bakti ini juga menandai lestarinya budaya gotong royong dan semakin kuatnya kebersamaan antara para pekerja Lapangan Banyu Urip dengan masyarakat sekitar.

Ketika Hari Pohon Sedunia di bulan November, kita mengajak semua para pekerja di Lapangan Banyu Urip untuk menyumbang pohon, menanam di sekitar lingkungan kerja, dan merawatnya hingga tumbuh baik. Antusiasme para pekerja dan kegiatan ini menunjukkan kecintaan kita terhadap lingkungan yang asri dan lestari.

Mari kita terus pertahankan hal-hal yang baik ini. Semoga tahun depan kita bisa terus lebih baik. Menjalani berbagai aktivitas dengan baik, menghasilkan hal-hal yang baik, serta bermanfaat untuk masyarakat, lingkungan, bangsa, dan negara. ▪

Muhammad Romadhona
Banyu Urip Maintenance Superintendent

Infografis

Tim Redaksi

Editor Eksekutif Dave A. Seta
Pimpinan Editor Khairun Nisa
Tim Editor Ukay Sukaya Subqy

Dokumentasi ExxonMobil Cepu Limited memegang hak cipta atas semua data, termasuk foto-foto, kecuali yang dinyatakan sebaliknya.

ExxonMobil Cepu Limited
Jl. Raya Bojonegoro–Cepu KM 25, Desa Bojonegoro, Kec. Gayam, Bojonegoro 62152, Jawa Timur, Indonesia. **Telepon** (62-353) 289 5500, **Faksimili** (62-353) 2895111
Nomor telepon bebas pulsa (62) 800 136 6427, **SMS** 08113022020

Wisma GBKI, Jl. Jendral Sudirman No. 28, Jakarta 10210, Indonesia
Telepon/ Faksimili (62-21) 50921234
Email contact.indonesia@exxonmobil.com

Kerja Sama Kerja Sukarela untuk Lingkungan Lebih Baik

Sukarelawan Lapangan Banyu Urip ikut mengajar dan memberi inspirasi kepada para siswa Sekolah Dasar Negeri Bonorejo. Para siswa antusias dengan berbagai permainan dan media ajar yang disediakan para relawan.

ExxonMobil Cepu Limited (EMCL) kembali melakukan kerja bakti. ExxonMobil Volunteer Program (EVP) bertajuk "Bebarengan Mbangun Desa" dilakukan di Desa Bonorejo dan Mojodelik, pada Oktober lalu.

Sebanyak 67 sukarelawan EMCL mengikuti berbagai kegiatan kerja bakti. Mulai dari bersih-bersih lingkungan, mengajar bahasa Inggris di Sekolah Dasar, menanam pohon bersama masyarakat, hingga membantu memanen hasil pertanian masyarakat.

Sejak 2006, ExxonMobil di Indonesia mendedikasikan lebih dari 25,700 jam sukarelawan melalui berbagai kegiatan kerelawanan bersama masyarakat. Kegiatan sukarelawan adalah bagian dari komitmen EMCL untuk menjadi tetangga yang baik dimanapun kami beroperasi. ▪

Para pekerja Lapangan Banyu Urip bersama Kepala Desa Mojodelik dan warga sekitar Sendang Lego, Desa Mojodelik, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro.

Relawan mengangkut pohon yang akan ditanam di sekitar Sendang Lego. Sumur warga Desa Mojodelik itu membutuhkan banyak pohon untuk ditanam agar membantu konservasi air hujan sehingga ketersediaan air lebih banyak.

"Mari kita terus jaga budaya gotong royong ini. Selain mempererat kebersamaan, juga menjaga lingkungan yang asri dan lestari,"

Palupi Hadi Pratih Dewanti
Camat Gayam

Masyarakat Nelayan Peduli Lingkungan dan Sadar Keselamatan di Sekitar FSO Gagak Rimang

Fauzi dan anggota Rukun Nelayan Sedayu Lawas, para penggerak penghijauan dan pelestarian *mangrove* di kawasan perbatasan Tuban – Lamongan.

Setiap hari Fauzi merawat dan menyemai benih bakau untuk terus ditanam di area pesisir Desa Sedayu Lawas, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan.

Fauzi dan Rukun Nelayan Desa Sedayu Lawas, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan sepakat untuk terus melestarikan kawasan bakau di sana. Kawasan pinggir laut yang luasnya hampir mencapai seratus hektar itu membentang dari kawasan hilir anak sungai Bengawan Solo.

Lebih dari 200 ribu bakau tertanam di sana, 14 ribu di antaranya merupakan bagian dari Program Pengembangan Masyarakat ExxonMobil Cepu Limited (EMCL) bersama rukun nelayan. Dengan melestarikan kawasan bakau ini, para nelayan ingin udara lebih baik, ikan lebih banyak, dan pantai lebih terjaga.

Selain menanam, para nelayan juga mengingatkan rekan-rekan nelayan lainnya untuk menjaga keselamatan. Mulai dari rumah hingga di laut. Termasuk ketika mendekati zona keselamatan Kapal Alir Muat Terapung (FSO) Gagak Rimang.

Hal serupa dilakukan nelayan di Desa Karangagung, Desa Kingking, dan Desa Karangsari di Kabupaten Tuban yang mayoritas masyarakatnya adalah nelayan. Begitu pula nelayan di Desa Lohgung, Brengkok, Labuhan, Brondong, dan Desa Paciran di Kabupaten Lamongan. ▪

"Budaya saling mengingatkan merupakan tradisi kami. Saling membantu dan saling menolong agar kita selamat, dari berangkat hingga pulang kembali ke keluarga,"

Mohammad Fauzi
Ketua Rukun Nelayan Sedayu Lawas

Bakau bantuan dari EMCL ketika baru ditanam selama dua bulan di area yang disiapkan RN Sedayu Lawas. Para nelayan akan mengganti pohon yang rusak atau tidak tumbuh dengan pohon baru dari persemaian.

Fauzi memastikan pohon bakau yang sudah ditanam itu tumbuh dengan baik dan kuat. Jumlah yang ditanam harus sesuai dengan rencana jumlah yang akan dipelihara di sana.

Penghargaan Terbaik untuk Budaya Keselamatan di Lapangan Banyu Urip dan Kedung Keris

Direktur Jenderal Migas, Tutuka Ariadji memberikan Penghargaan Subroto. Penghargaan ini merupakan pengakuan atas upaya dalam menjaga nilai keselamatan dalam operasi yang aman dan andal, sekaligus terus berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Empat tahun berturut-turut, ExxonMobil Cepu Limited (EMCL) meraih Penghargaan Subroto di bidang keselamatan dan pemanfaatan gas bumi di sektor minyak dan gas.

EMCL juga menerima dua penghargaan bergengsi dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). EMCL meraih Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha, atas pencapaian luar biasa dengan lebih dari 40 juta jam kerja aman tanpa kecelakaan.

Penghargaan Patra Karya Raksa Tama mengakui kontribusi signifikan EMCL dalam meningkatkan keselamatan di tempat kerja. Prestasi ini menegaskan komitmen EMCL terhadap keselamatan dalam pemenuhan kebutuhan energi bagi Indonesia. ▪

ExxonMobil Cepu Limited (EMCL) kembali menerima tiga penghargaan terkait keselamatan.

EMCL juga meraih Penghargaan Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha dan Patra Karya Raksa Tama.

"Sebuah pengakuan untuk budaya keselamatan yang kita terapkan selama ini. Semoga kita dapat terus selalu berusaha untuk lebih baik lagi."

Carole J. Gall
Presiden ExxonMobil Indonesia

Semangat Para Pekerja Menanam dan Memelihara Pohon

Pekerja mendonasikan pohon untuk dirawat di tempat persemaian pohon di Kawasan Lapangan Banyu Urip.

Hari Pohon Sedunia menandai rasa cinta para pekerja di Lapangan Banyu Urip pada lingkungan yang hijau, asri, dan rindang.

Selama sebulan penuh dari Oktober hingga November 2023, para pekerja bergantian membawa pohon ke tempat penyemaian pohon di Lapangan Banyu Urip. Pada saat peringatan Hari Pohon Sedunia, mereka tanam pohon-pohon tersebut di dekat tempat mereka bekerja, dan berkomitmen memeliharanya hingga tumbuh besar. Pohon-pohon ini akan menjadi teman mereka bekerja setiap hari.

Selain bagian dari ekspresi semangat cinta lingkungan, gerakan ini juga menggemakan seruan SKK Migas yang mengusung tema One, Two, Trees. Sebuah panggilan bagi insan industri hulu migas untuk menanam dua pohon setiap orang.

Hingga hari ini, ExxonMobil Cepu Limited (EMCL), telah menanam lebih dari 14.300 pohon di dalam wilayah Lapangan Minyak Banyu Urip. Lebih dari 100 ribu pohon juga telah ditanam bersama masyarakat di Kabupaten Bojonegoro, Tuban, dan Blora. Kita terus memastikan gerakan yang baik ini berkelanjutan dan berkembang menjadi inspirasi semua kalangan. ▪

"Pohon ini harus saya jaga, sebagaimana mereka menjaga saya dengan memberi oksigen untuk bernafas."

Ria Setiyaning
Karyawan EMCL

Aksi menanam pohon dalam Perayaan Hari Pohon Sedunia di Lapangan Banyu Urip.

Kantin Banyu Urip: Menciptakan Ekosistem UMKM Berkesinambungan

PJ Bupati Bojonegoro, Adriyanto beserta Sekda Bojonegoro mengunjungi dan menikmati hidangan kantin, di sela-sela kunjungannya ke Lapangan Banyu Urip bersama jajaran Pemerintah Kabupaten Bojonegoro.

Selain pengembangan produk dan pengelolaan usaha, UMKM juga dibantu untuk membuka akses pasar. Upaya pendampingan berkelanjutan ini terwujud di Kantin Banyu Urip.

Kantin Banyu Urip menjual makanan sehari-hari seperti nasi dan lauk pauk dan aneka camilan, hingga pakaian dan aneka produk rajutan yang bisa dibeli para pekerja sebagai oleh-oleh. Kantin ini dikelola oleh Pusat Inkubasi Bisnis (PIB) Bojonegoro, sebuah tempat pendampingan UMKM binaan EMCL. Untuk memenuhi penjualan di kantin, PIB melibatkan 22 UMKM dari sekitar Lapangan Banyu Urip dan Kedung Keris.

Sejak 2016, EMCL telah mendukung 195 UMKM dari 134 desa di Kabupaten Bojonegoro, Blora, dan Tuban. Selain kantin, kolaborasi serupa juga dilakukan dengan Koperasi Produsen Agribisnis (KPA) yang memasok beras untuk katering di Lapangan Banyu Urip. Setidaknya KPA telah memasok lebih dari 26,5 ton beras sejak 2022. ▪

Kantin Banyu Urip menjadi rujukan tempat para pekerja membeli sarapan sebelum memulai aktivitas kerja.

Para jurnalis dari Bojonegoro dan Tuban mengunjungi kantin Banyu Urip dan menikmati hidangan yang disediakan.

Untuk memudahkan pembeli, transaksi di Kantin Banyu Urip sudah menerapkan pembayaran melalui kanal digital.

Para pelaku UMKM di wilayah Bojonegoro sedang berkunjung ke Kantin Banyu Urip dan mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana mereka bisa bermitra di sana.

"Pendampingan yang berkelanjutan ini sangat membantu para pelaku UMKM. Mereka bisa terus berproduksi dan produknya akan selalu terjual."

Adriyanto, SE., MM., Ma., Ph.D
PJ Bupati Bojonegoro

Merajut Harapan, Meraih Masa Depan

Para peserta dari Rumah Bersama Difabel Bojonegoro mengikuti pelatihan merajut yang dibimbing oleh Yayasan Sri Sasanti.

Keterbatasan fisik tidak pernah membatasi Sulistiyah untuk berkembang. Kini dia terus melakukan banyak hal demi kebaikan keluarga dan teman-temannya. Termasuk membuat produk-produk rajut.

Merajut bukan keahlian yang dia miliki sebelumnya. Sulistiyah, 40 tahun, lebih banyak menjahit. Profesinya sebagai penjahit *tailor* cukup dikenal di kalangan tetangga dan teman-teman penyandang disabilitas.

Namun ketika mengikuti program merajut untuk penyandang disabilitas yang diselenggarakan ExxonMobil Cepu Limited (EMCL) bersama Yayasan Sri Sasanti, Sulistiyah langsung terampil. Di antara 30 peserta lainnya, dia paling cepat bisa membuat produk rajut.

Sulistiyah mengembangkan sendiri produknya. Kini dia sudah bisa menjual tas, dompet, gantungan kunci, selimut botol, hingga konektor masker. "Produk Mbak Sulis sudah layak pasar," ucap Laras, pendamping program dari Yayasan Sri Sasanti.

Sulis pun mengaku produknya disukai pelanggan. Beberapa pelanggannya dari kalangan guru sekolah, rekan pengajian, hingga pegawai kantoran. ▪

"Saya terus belajar dari media sosial dan internet. Saya yakin bisa mengembangkan produk rajut lebih baik lagi dan bisa mengajak rekan-rekan sesama difabel untuk maju bersama"

Sulistiyah
Anggota Rumah Bersama Disabilitas (RBD) Bojonegoro.

Sulis bersama suami dan anaknya. Keluarga ini kompak memasarkan produk rajutnya di rumah dan di alun-alun Bojonegoro.